

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. *Corporate Social Responsibility* salah satunya dipengaruhi oleh *Corporate Governance*, pada penelitian ini terdiri dari, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 63,2%.

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya antara lain:

- 1) Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.
- 2) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

- 3) Komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.
- 4) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*
- 5) Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti mendapatkan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat, antara lain:

- 1) Bagi pihak perusahaan

Perusahaan perlu melaksanakan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai salah satu strategi perusahaan dengan memperhatikan ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris yang dilakukan. Pada penelitian ini hasil hipotesisnya menjelaskan bahwa semakin banyaknya ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat yang dilaksanakan maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan akan lebih banyak. Sehingga, dengan luasnya pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat.

- 2) Bagi pihak investor

Perusahaan yang mendapatkan citra baik dari masyarakat akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, sehingga pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* menjadi salah satu indikator pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan sampel penelitian yang hanya 23 perusahaan, sedangkan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI ada 61 perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena masih banyak perusahaan yang belum memenuhi kriteria yang telah disebutkan pada Bab III.
- 2) Pelaporan *Corporate Social Responsibility* pada setiap perusahaan hanya menjelaskan beberapa item yang bersifat umum dari indikator yang telah ditetapkan GRI karena tidak adanya ketentuan baku bagi perusahaan untuk mengadopsi GRI (*Global Reporting Initiative*), sehingga penilaian untuk setiap indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperbanyak sampel penelitiandan memperluas periode pengamatan agar lebih memprediksi pengaruh karakteristik *Corporate Governance* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam pengungkapan *Corporate*
- 2) Pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan perusahaan yang bergerak dibidang sumber daya alam yang lebih luas, tidak sekedar dari perusahaan *Consumer Goods* saja.

- 3) Pemerintah hendaknya menetapkan peraturan yang tegas mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik pengungkapan dan pengawasan *Corporate Social Responsibility* akan meningkat.
- 4) Pihak perusahaan maupun investor hendaknya lebih memperhatikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* demi manfaat jangka panjang untuk perusahaan

